

The Correlation of Individual Characteristics and Hand Washing Behavior as COVID-19 Prevention Effort on Young Adults in Pekanbaru City

Hubungan Karakteristik Individu Dengan Perilaku Mencuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru

Tyagita Widya Sari*¹, Cindy Herwiti²

^{1,2} Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrah, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28292

Email : tyagita.ws@univrab.ac.id

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a disease that has never been previously identified in humans. The case is increasingly acclaimed on a daily basis around the world, including in Indonesia. At the Riau Province level, 31,397 confirmed cases of COVID-19 have been reported from 12 districts/cities on February 28, 2021 and the Pekanbaru city is the most abundant COVID-19 case report in the Riau province. By the increasing number of cases of COVID-19, The Indonesian government is socializing one of the measures to prevent the transmission of COVID-19 which is in accordance with WHO recommendations, namely by washing hands using soap and running water or using hand sanitizer. However, some people in Indonesia still consider hand washing behavior as an ordinary recommendation so there are still many people who do not apply hand washing behavior. Meanwhile hand washing behavior violations are mainly made by a group of young adults who are 18 to 25 years of age. The objective of this study was to determine the correlation of individual characteristics and hand washing behavior as COVID-19 prevention effort on young adults in Pekanbaru City 2021. This research used an analytic observational with a cross sectional study design. This research was conducted on a population of young adults in Pekanbaru City on June 2021. The sampling technique was carried out by cluster sampling with a sample size of 440 respondents. Data analysis was conducted through chi square's test and spearman's correlation test for p-value and coefficient correlation (r). There was a significant correlation between gender (p-value = 0.022) and hand washing behavior. However, there were no significant correlation between latest education level (p-value = 0.213) and employment status (p-value = 0.118) and hand washing behavior. The individual characteristics which was correlate with hand washing behavior is gender, while latest education level and employment status have no correlation with hand washing behavior as COVID-19 prevention effort on young adults in Pekanbaru City 2021.

Keywords: COVID-19, hand washing behavior, individual characteristic, young adults

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) ialah penyakit yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Kasus ini semakin meningkat dari hari ke hari di seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Pada tingkat Provinsi Riau sudah dilaporkan 31.397 kasus terkonfirmasi COVID-19 dari 12 kabupaten/kota pada tanggal 28 Februari 2021 dan Kota Pekanbaru merupakan daerah yang paling banyak terdapat laporan kasus COVID-19 di Provinsi Riau. Dengan semakin

meningkatnya kasus COVID-19, Pemerintah Indonesia mensosialisasikan salah satu tindakan pencegahan penularan COVID-19 yang sudah sesuai dengan anjuran WHO yaitu dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau dapat menggunakan *hand sanitizer*. Akan tetapi, sebagian masyarakat di Indonesia masih menganggap perilaku mencuci tangan hanya sekedar anjuran biasa sehingga masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan perilaku mencuci tangan tersebut. Adapun pelanggaran protokol kesehatan perilaku mencuci tangan kebanyakan dilakukan oleh kelompok dewasa muda yaitu yang berusia 18-25 tahun. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan karakteristik individu dengan perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain studi observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada populasi dewasa muda di Kota Pekanbaru pada bulan Mei 2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster sampling* dengan besar sampel 440 responden. Analisis data dilakukan dengan cara uji *Chi square* dan uji korelasi *Spearman* untuk mendapatkan nilai *p-value* dan koefisien korelasi (*r*). Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin (*p-value* = 0,022) dengan perilaku mencuci tangan. Akan tetapi, diperoleh pula hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terakhir (*p-value* = 0,213 dan status pekerjaan (*p-value* = 0,118) dengan perilaku mencuci tangan. Karakteristik individu yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan ialah jenis kelamin, sedangkan tingkat pendidikan dan status pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021.

Kata kunci: COVID-19, dewasa muda, karakteristik individu, perilaku mencuci tangan

PENDAHULUAN

Coronavirus (CoV) merupakan famili besar virus yang menimbulkan penyakit dengan gejala ringan hingga gejala berat. Virus ini belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyakit menular ini bersifat zoonosis yaitu ditransmisikan antara manusia dan hewan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Sampai dengan 28 Februari 2021 WHO telah mengkonfirmasi kasus COVID-19 dengan jumlah 113.472.187 kasus dengan angka kematian 2.520.653 yang tersebar di seluruh dunia (World Health Organization, 2020).

Indonesia telah mengkonfirmasi kasus pertama COVID-19 sebanyak 2 kasus pada tanggal 2 Maret 2020 dan hingga 28 Februari 2021 telah terkonfirmasi kasus COVID-19 sebanyak 1.334.634 kasus dari 34 provinsi dengan 36.166 kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Di Provinsi Riau sudah dilaporkan 31.397 kasus terkonfirmasi COVID-19 dari 12 kabupaten/kota dimana jumlah suspek sebanyak 74.306 dan jumlah kematian sebanyak 763 pada tanggal 28 Februari 2021 (Corona.riau, 2021). Secara nasional kasus terkonfirmasi COVID-19 di Provinsi Riau termasuk peringkat ke 8 dari 33 provinsi, dan merupakan peringkat 1 dari 10 provinsi di Sumatera. Dari 12 kabupaten/kota yang terjangkit, Kota Pekanbaru merupakan daerah yang paling banyak terdapat kasus COVID-19 yaitu sebanyak 15.225 orang yang terkonfirmasi positif dengan 326 kematian pada tanggal 28 Februari 2021 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Pemerintah Indonesia mensosialisasikan salah satu tindakan pencegahan penularan COVID-19 yaitu dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau dapat menggunakan *hand sanitizer* serta perlu menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum mencuci tangan (Kemenkes RI, 2020a). Kebijakan sosialisasi mencuci tangan ini sudah sesuai dengan anjuran dari WHO yang merupakan langkah dasar yang paling mudah serta aman untuk melindungi diri dari COVID-19. Salah satu kunci pengendalian penularan COVID-19 adalah rajin mencuci tangan dengan sabun karena kandungan sabun dapat membunuh bakteri, virus, dan kuman yang menyebabkan penyakit, serta sudah terbukti secara klinis. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sangat penting dilakukan karena virus COVID-19 ini dapat menempel di

mana saja termasuk benda-benda yang berada di sekitar kita (Sinaga *et al*, 2020). Selain dapat menyebar melalui droplet yang mengandung virus dan masuk ke tubuh melalui mata, hidung dan mulut, COVID-19 juga dapat menyebar dari satu tangan orang yang terinfeksi COVID-19 ke tangan orang lain yang sehat. Untuk itu, salah satu hal terpenting untuk mencegah penyebarannya adalah dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun selama minimal 20 sampai 30 detik (United Nation Children's Fund [UNICEF], 2020).

Mencuci tangan dianggap sangat penting sehingga pemerintah RI memasukkan mencuci tangan ke dalam protokol pencegahan COVID-19 pada suatu area dan transportasi publik, di antaranya yaitu pada peraturan umum di transportasi publik dan area publik diharuskan memiliki sarana mencuci tangan dengan menyediakan sabun, air mengalir atau *hand sanitizer*. Kemudian, pada peraturan penyelenggara acara berskala besar, di mana penyelenggara juga harus menyediakan sarana mencuci tangan dan untuk peserta acara diharuskan untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki tempat acara. Selanjutnya, pengelola restoran perlu mengingatkan staf dan pegawainya untuk selalu menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan. Terakhir, yaitu peraturan di area institusi pendidikan yang juga harus menyediakan sarana mencuci tangan di area yang strategis dan jumlahnya menyesuaikan kebutuhan serta kepada institusi menginstruksikan kepada murid, guru, dan staf untuk menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan menggunakan sabun (Kemenkes RI, 2020a).

Mencuci tangan harus diterapkan oleh seluruh komponen masyarakat termasuk dewasa muda. Dewasa muda adalah masa transisi atau peralihan dari masa remaja menuju dewasa. Rentang usia dewasa muda berkisar 18 tahun hingga 25 tahun ditandai oleh mereka memiliki kegiatan yang bersifat eksperimen dan eksplorasi (Santrock, 2018). Dewasa muda telah mengalami perkembangan kognitif sampai tahap analisis, mampu menimbang, dan mengambil keputusan sehingga dapat bergerak secara pribadi. Selain itu, dewasa muda juga telah mengalami perkembangan emosional yang tinggi dan diikuti dengan sifat sensitif, reaktif yang kuat, emosinya bersifat negatif, dan temperamental yaitu mudah tersinggung, marah, sedih, dan murung. Pada tahap akhir perkembangan ini seseorang dapat mengendalikan emosinya lebih baik lagi. Oleh karena tahap perkembangan tersebut, dewasa muda rentan memiliki perilaku yang berisiko seperti mencoba hal-hal yang menentang yang menimbulkan bahaya (Yogatama, 2013). Hal ini menyebabkan dewasa muda bersikap menentang dalam menanggapi pandemi COVID-19 karena umur mereka masih muda dan merasa fisik lebih kuat sehingga virus tersebut tidak akan masuk ke dalam tubuhnya. Padahal dewasa muda berpotensi tinggi menjadi *carrier* COVID-19 ((Perkasa, 2020). Orang yang berusia muda mengabaikan protokol COVID-19 karena menganggap dirinya resisten terhadap penyakit dan juga orang yang berusia muda sangat berpotensi untuk perilaku berisiko tinggi (perilaku yang berbahaya) (Firouzbakht *et al*, 2021). Juru bicara Gugus Tugas Penanggulangan COVID-19 Provinsi Riau mengatakan bahwa generasi muda paling berpotensi menjadi OTG, yaitu orang yang telah terpapar COVID-19 namun tidak menimbulkan gejala tetapi dapat menularkan ke orang lain (Dinas Kesehatan, 2020).

Karakteristik individu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pelanggaran protokol kesehatan COVID-19. Karakteristik individu memiliki arti sebagai perbedaan individu dengan individu lainnya di mana karakteristik individu meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, dan organisasi (Hidayat & Cavorina, 2017). Perilaku merupakan respons atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang diberikan dari luar (stimulus) tertentu. Teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang (Notoadmojo, 2014). Karakteristik individu seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan merupakan faktor yang terkait dengan keterlibatan individu dalam berbagai perilaku pencegahan COVID-19 (Li *et al*, 2020). Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya (Sari *et al*, 2020). Selain itu, perempuan memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik karena perempuan lebih berhati-hati dan

bersikap preventif terhadap penyakit menular. Pendapat lain mengatakan bahwa perempuan cenderung memiliki sifat penuh kasih sayang dan lembut, sedangkan laki-laki lebih cenderung memiliki sifat yang agresif dan berani mengambil risiko (Wiranti *et al*, 2020). Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan lebih mudah mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk perilaku dalam hal kesehatan dan gizi. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka semakin matang pemahamannya terkait pengetahuan kesehatan lingkungan dan gaya hidup sehat (Utama, 2020). Seseorang yang bekerja akan mendapatkan pengetahuan atau pengalaman baik secara langsung ataupun tidak langsung yang akan mempengaruhi seseorang dalam menggunakan pengetahuan daripada orang yang tidak bekerja (Pratiwi *et al*, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain dalam hal lokasi dan waktu penelitian yaitu di Kota Pekanbaru tahun 2021, teknik sampling penelitian berupa *Cluster Sampling* dengan jumlah sampel 440 orang, serta analisis data dilakukan dengan uji *Chi Square* dan uji korelasi *Spearman* yang menghasilkan nilai *p-value* dan koefisien korelasi (*r*)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian ini dilakukan di seluruh kecamatan di Kota Pekanbaru antara lain terdapat 12 kecamatan, yaitu Tenayan Raya, Bukit Raya, Sukajadi, Lima Puluh, Sail, Payung Sekaki, Pekanbaru Kota, Marpoyan Damai, Tampan, Rumbai Pesisir, Senapelan dan Rumbai. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pengolahan data kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Juni hingga Juli 2021. Variabel independen pada penelitian ini adalah karakteristik individu berupa jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status pekerjaan pada dewasa muda di Kota Pekanbaru, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner dan beberapa instrumen lainnya yang mendukung seperti: lembar permohonan menjadi responden penelitian, lembar persetujuan sebagai responden penelitian, kuesioner penelitian bagian karakteristik individu dan bagian perilaku mencuci tangan. Pada penelitian ini menggunakan beberapa daftar informasi mengenai karakteristik individu (jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan) dan pertanyaan dalam bentuk kuesioner mengenai perilaku mencuci tangan yang telah dibuat sendiri oleh peneliti yang berlandaskan teori dari (Walikota Pekanbaru, 2020) dalam bentuk *Google Form* berbasis *online* yang dibagikan kepada kelompok dewasa muda di Kota Pekanbaru.

Penelitian meliputi data tentang karakteristik individu berupa jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan dan perilaku mencuci tangan responden sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru. Pertanyaan untuk mengukur variabel perilaku mencuci tangan responden dapat diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan berbentuk *multiple choice*. Apabila responden menjawab iya maka akan diberi skor 3, jawaban kadang-kadang diberi skor 2, dan jawaban tidak pernah diberi skor 1. Adapun rentang skor minimal dan maksimal dari variabel perilaku terhadap *social distancing* adalah 10 sampai 30. Sementara itu, data untuk mengukur variabel karakteristik individu (jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status pekerjaan) dapat diperoleh dari kuesioner bagian identitas responden. Pada status pekerjaan digolongkan menjadi responden yang belum bekerja (tidak bekerja/tidak sekolah), dan responden yang bekerja (pelajar, mahasiswa/i, pegawai swasta, pegawai negeri, mengurus rumah tangga, wirasaha, dan buruh). Kuesioner ini sudah terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan populasi kelompok dewasa muda di Kota Pekanbaru berdasarkan proyeksi penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok usia tahun 2019 dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru (2020). Berdasarkan jenis kelamin dan usia, penelitian ini mengambil data populasi wanita dan pria yang tersebar di Kota Pekanbaru dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun. Total populasi yang didapatkan yaitu 231.900 populasi. Sampel pada penelitian ini dihitung dengan

menggunakan rumus *Slovin* yang populasinya diambil dari proyeksi penduduk yang berusia 18-25 tahun di Kota Pekanbaru pada tahun 2019. Setelah dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin*, diperoleh besar sampel minimal 440 responden dan didapatkan jumlah sampel pada setiap kecamatan di Kota Pekanbaru masing-masing sebesar 37 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster sampling* atau pengambilan sampel secara kelompok atau gugus. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis data secara bivariat menggunakan uji korelasi *Chi Square* untuk variabel jenis kelamin dan pekerjaan yang akan menghasilkan nilai *p-value*, sedangkan uji korelasi *Spearman* untuk variabel tingkat pendidikan yang menghasilkan nilai *p-value* dan koefisien korelasi (*r*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Usia		
	18-19 tahun	43	9,8%
	20-21 tahun	175	39,8%
	22-23 tahun	175	39,8%
	24-25 tahun	47	10,6%
	Total	440	100,0%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	192	43,7%
	Perempuan	248	56,3%
	Total	440	100,0%
3.	Pendidikan Terakhir		
	Tidak sekolah	1	0,3%
	SD	0	0%
	SMP	0	0%
	SMA	316	71,8%
	D3/D4	29	6,6%
	S1/S2	94	21,3%
	Total	440	100,0%
4.	Status Pekerjaan		
	Belum bekerja	32	7,3%
	Pelajar / mahasiswa	9	2%
	Pegawai swasta	288	65,5%
	Pegawai negeri	22	5%
	Mengurus rumah tangga	1	0,2%
	Wirausaha	11	2,5%
	Buruh	4	0,9%
Lainnya	37	8,5%	
	Total	440	100,0%
5.	Perilaku Mencuci Tangan Responden		
	Baik	423	96,1%
	Buruk	17	3,9%
	Total	440	100,0%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa proporsi usia responden dewasa muda yang paling banyak pada usia 20-21 tahun dan 22-23 tahun yaitu masing-masing sebanyak 175 orang (39,8%), sedangkan proporsi usia responden yang paling sedikit yaitu pada usia 18-19 tahun sebanyak 43

orang (9,8%). Menurut karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden dewasa muda berjenis kelamin perempuan sebanyak 248 orang (56,3%). Menurut karakteristik pendidikan terakhir, sebagian besar responden dewasa muda berada pada kategori pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 316 orang (71,8%), dan tidak ada responden yang memiliki pendidikan terakhir SD dan SMP. Menurut karakteristik status pekerjaan, sebagian besar responden dewasa muda merupakan mahasiswa/i sebanyak 288 orang (65,5%), sedangkan pekerjaan yang paling sedikit ialah mengurus rumah tangga sebanyak 1 orang (0,2%). Menurut karakteristik perilaku mencuci tangan, sebagian besar responden dewasa muda memiliki tingkat perilaku mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 423 orang (96,1%).

Tabel 2. Hasil Analisis Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Hubungan Karakteristik Jenis Kelamin Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

			Perilaku Mencuci Tangan		Total	<i>p-value</i>
			Buruk	Baik		
Jenis Kelamin	Laki-laki	N	12	180	192	0,022
		%	2,7%	41%	43,7%	
	Perempuan	N	5	243	248	
		%	1,1%	55,2%	56,3%	
Total		N	17	423	440	
		%	3,9%	96,1%	100,0%	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dewasa muda pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan berjumlah 248 orang, di mana sebagian besar di antaranya memiliki perilaku mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 243 orang (55,2%). Sementara itu, responden dewasa muda pada penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 192 orang, di mana sebagian besar di antaranya memiliki perilaku mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 180 orang (41%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p-value* 0,022. Dengan demikian, secara statistik terdapat hubungan yang bermakna (*p-value* <0,05) antara jenis kelamin dengan perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021.

Tabel 3. Hasil Analisis Tabulasi Silang Karakteristik Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

			Perilaku Mencuci Tangan		Total
			Buruk	Baik	
Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah	N	0	1	1
		%	0,0%	0,2%	0,2%
	SMA	N	10	306	316
		%	2,3%	69,5%	71,8%
	Diploma/Sarjana	N	7	116	123
		%	1,6%	26,4%	28,0%
Total		N	17	423	440
		%	3,9%	96,1%	100,0%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dewasa muda pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA berjumlah 316 orang, di mana sebagian besar di antaranya memiliki perilaku mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 306 orang (69,5%). Selain itu, responden dewasa muda yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Diploma/Sarjana

berjumlah 123 orang, di mana sebagian besar di antaranya memiliki perilaku mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 116 orang (26,4%). Adapun responden dewasa muda yang memiliki tingkat pendidikan terakhir tidak sekolah berjumlah 1 orang di mana keseluruhan memiliki perilaku mencuci tangan yang baik (0,2%).

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Korelasi *Spearman* Hubungan Karakteristik Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

			Tingkat Pendidikan Terakhir	Perilaku Mencuci Tangan
Spearman's rho	Tingkat Pendidikan Terakhir	(r)	1,000	-,059
		<i>p-value</i>	.	.213
		N	440	440
	Perilaku Mencuci Tangan	(r)	-,059	1,000
		<i>p-value</i>	.213	.
		N	440	440

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman* pada Tabel 4 diperoleh *p-value* sebesar 0,213 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terakhir dengan perilaku mencuci tangan pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021.

Tabel 5. Hasil Analisis Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Karakteristik Status Pekerjaan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

		Perilaku Mencuci Tangan		Total	<i>p-value</i>
		Buruk	Baik		
Pekerjaan responden	Belum bekerja	N	3 29	32	0,118
		%	0,7% 6,6%	7,3%	
	Bekerja	N	14 394	408	
		%	3,2% 89,5%	92,7%	
Total		N	17 423	440	
		%	3,9% 96,1%	100,0%	

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dewasa muda pada penelitian ini bekerja berjumlah 408 orang di mana sebagian besar di antaranya memiliki perilaku mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 394 orang (89,5%). Sementara itu, responden dewasa muda yang belum bekerja berjumlah 32 orang di mana sebagian besar di antaranya memiliki perilaku mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 29 orang (6,6%). Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil tersebut tidak memenuhi syarat uji *Chi Square*, hal ini ditunjukkan dengan adanya 1 sel nilai harapan yang berjumlah < 5 yaitu 25% maka menggunakan uji alternatif yaitu *Fisher's Exact Test* dengan hasil *p-value* = 0,118. Secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna (*p-value*>0,05) antara status pekerjaan dengan perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021.

Pembahasan

1. Hubungan Karakteristik Jenis Kelamin Dengan Perilaku Mencuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

Hasil penelitian mengenai jenis kelamin dengan perilaku mencuci tangan pada dewasa muda di Kota Pekanbaru pada tahun 2021, di mana responden dewasa muda berjenis kelamin laki-laki yang memiliki perilaku baik sebanyak 180 responden (41%) sedangkan laki-laki dengan perilaku buruk sebanyak 12 responden (2,7%) dalam mencuci tangan. Sementara itu, responden dewasa muda berjenis kelamin perempuan yang memiliki perilaku baik sebanyak 243 responden (55,2%) sedangkan perempuan dengan perilaku buruk sebanyak 5 responden (1,1%) dalam mencuci tangan. Berdasarkan hasil analisis pertanyaan untuk mengukur variabel perilaku mencuci tangan pada pertanyaan nomor 1 diperoleh hasil bahwa responden yang selalu mencuci tangan dengan sabun dan *hand sanitizer* pada masa pandemi COVID-19 adalah 358 responden (81,4%), kemudian responden yang kadang-kadang mencuci tangan pada masa pandemi COVID-19 sebanyak 82 responden (18,6%), sedangkan tidak ada responden yang tidak pernah mencuci tangan pada masa pandemi COVID-19 (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku mencuci tangan pada responden dewasa muda pada penelitian ini sudah baik.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,022 (<0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firouzbakht *et al*, 2021) yang diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku mencuci tangan dengan nilai *p-value* sebesar <0,001. Hasil penelitian (Sari *et al*, 2020) juga mendapat hasil yang serupa di mana terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan *p-value* 0,000.

Pada penelitian ini, jenis kelamin yang berperilaku baik terhadap pencegahan COVID-19 adalah perempuan, di mana berdasarkan karakteristik pada jenis kelamin responden perempuan yang memiliki perilaku mencuci tangan baik sebanyak 243 orang (55,2%) sedangkan responden laki-laki yang berperilaku mencuci tangan baik sebanyak 180 (41%). Di sisi lain, responden dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki perilaku mencuci tangan buruk sebanyak 5 orang (1,1%) sedangkan responden jenis kelamin laki-laki yang berperilaku mencuci tangan buruk sebanyak 12 orang (2,7%). Hal ini disebabkan karena jenis kelamin perempuan lebih cenderung berperilaku baik dan lebih berhati-hati serta bersikap preventif terhadap penyakit (Firouzbakht *et al*, 2021). Perempuan cenderung memiliki sifat penuh kasih sayang dan lembut, sedangkan laki-laki lebih cenderung memiliki sifat yang agresif dan berani mengambil risiko seperti melanggar protokol COVID-19 (Wiranti *et al*, 2020).

Teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan terhadap perilaku Kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatan sehingga perempuan lebih cenderung memiliki perilaku baik dibandingkan laki-laki (Sari *et al*, 2020). Selain itu, diketahui bahwa jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan COVID-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan jenis kelamin perempuan lebih banyak meluangkan waktu membaca atau berdiskusi dengan lingkungan terkait pencegahan COVID-19 (Wulandari *et al*, 2020).

2. Hubungan Karakteristik Tingkat Pendidikan Terakhir Dengan Perilaku Mencuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

Hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan dengan perilaku mencuci tangan pada dewasa muda di Kota Pekanbaru pada tahun 2021, di mana responden dewasa muda dengan

tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 1 responden dan responden tersebut memiliki perilaku baik (100,0%) dalam mencuci tangan. Responden dewasa muda yang memiliki pendidikan terakhir lulus SMA berjumlah 316 responden, di mana sebagian besar di antaranya memiliki perilaku baik yaitu 306 responden (69,5%) dan perilaku buruk sebanyak 10 responden (2,3%) dalam mencuci tangan. Responden dewasa muda yang memiliki pendidikan terakhir lulus Diploma/Sarjana berjumlah 123 responden, di mana sebagian besar di antaranya memiliki perilaku baik yaitu 116 responden (26,4%) dan perilaku buruk sebanyak 7 responden (1,6%) dalam mencuci tangan. Berdasarkan hasil analisis pertanyaan untuk mengukur variabel perilaku mencuci tangan pada pertanyaan nomor 1 diperoleh hasil bahwa responden yang selalu mencuci tangan dengan sabun dan *hand sanitizer* pada masa pandemi COVID-19 adalah 358 responden (81,4%), kemudian responden yang kadang-kadang mencuci tangan pada masa pandemi COVID-19 sebanyak 82 responden (18,6%), sedangkan tidak ada responden yang tidak pernah mencuci tangan pada masa pandemi COVID-19 (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku mencuci tangan pada responden dewasa muda pada penelitian ini sudah baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman* diperoleh *p-value* sebesar 0,213 ($>0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir dengan perilaku mencuci tangan pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu *et al*, 2020) di mana tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku mencuci tangan dengan nilai *p-value* 0,581 ($>0,05$). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafel dan Fatimah, 2020) di mana tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai *p-value* 0,140. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian karena hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori penelitian. Dimana, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik perilaku pencegahan COVID-19 di mana salah satunya adalah mencuci tangan. Pada hasil penelitian ini, distribusi persentase pada perilaku baik pada tingkat pendidikan SMA (69,5%), dibandingkan dengan D3/S1 (26,4%) namun memang lebih tinggi dibandingkan tidak sekolah (0,2%). Selain itu, hasil penelitian ini juga didapatkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi namun memiliki perilaku pencegahan COVID-19 buruk dalam mencuci tangan begitu juga sedangkan responden dengan pendidikan rendah namun memiliki perilaku pencegahan COVID-19 baik. Hal ini bisa dihubungkan dengan teori yang menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh tentang pencegahan COVID-19 bukan hanya dari pendidikan formal saja melainkan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi seseorang ataupun lingkungan kehidupan bermasyarakat (Wulandari *et al*, 2020). Sumber pengetahuan tentang COVID-19 dapat diperoleh dari majalah, koran, televisi, radio maupun internet, dan dari sumber lainnya sehingga seorang dengan pendidikan rendah bukan berarti mutlak memiliki pengetahuan yang rendah terkait pencegahan COVID-19 (Mujiburrahman *et al*, 2020). Selain itu, perilaku pencegahan COVID-19 juga dipengaruhi beberapa komponen yang dapat mengeksplorasi perilaku seseorang seperti perbedaan persepsi mengenai kerentanan penyakit, persepsi dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, serta persepsi individu tersebut untuk melakukan upaya pencegahan penyakit (Pratiwi *et al*, 2020).

Terdapat pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 lainnya antara lain pengetahuan dan sikap tentang COVID-19 yang tidak diteliti pada penelitian ini. Tingkat pengetahuan dan sikap sangat berkaitan di mana tingkat pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk mempunyai perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19 (Moudy dan Syakurah, 2020). Sementara itu, sikap seseorang akan mempengaruhi tindakan kesehatan, di mana minat untuk bertindak positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif, sehingga sikap merupakan faktor predisposisi

dari suatu tindakan. Jadi, sikap yang baik akan menjadi pendukung untuk menjalani pencegahan COVID-19 (Syafel dan Fatimah, 2020)

3. Hubungan Karakteristik Status Pekerjaan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Dewasa Muda di Kota Pekanbaru Tahun 2021

Hasil penelitian mengenai status pekerjaan dengan perilaku mencuci tangan pada dewasa muda di Kota Pekanbaru pada tahun 2021, di mana mayoritas responden dewasa muda memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa/i sebanyak 289 orang dan sebagian besar diantaranya memiliki perilaku yang baik 279 responden (63,4%), sedangkan pekerjaan yang paling sedikit ialah mengurus rumah tangga sebanyak 1 orang dan 1 responden tersebut memiliki perilaku baik (0,2%). Berdasarkan hasil analisis pertanyaan untuk mengukur variabel perilaku mencuci tangan pada pertanyaan nomor 1 diperoleh hasil bahwa responden yang selalu mencuci tangan dengan sabun dan *hand sanitizer* pada masa pandemi COVID-19 adalah 358 responden (81,4%), kemudian responden yang kadang-kadang mencuci tangan pada masa pandemi COVID-19 sebanyak 82 responden (18,6%), sedangkan tidak ada responden yang tidak pernah mencuci tangan pada masa pandemi COVID-19 (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku mencuci tangan pada responden dewasa muda pada penelitian ini sudah baik.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,118 ($>0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu *et al*, 2020), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku mencuci tangan dengan *p-value*=0,854. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Pratiwi *et al*. (2020), di mana tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan perilaku taat protokol kesehatan COVID-19 dengan nilai *p-value*=0,060. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian karena hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori penelitian di mana orang yang bekerja akan cenderung berperilaku mencuci tangan baik disbanding yang belum bekerja. Berdasarkan hasil tabulasi silang dapat dilihat bahwa mayoritas responden dewasa muda sudah memiliki perilaku mencuci tangan baik berjumlah 423 orang (96,1%) dibanding perilaku mencuci tangan buruk berjumlah 17 orang (3,9%). Adapun distribusi responden dewasa muda lebih banyak yang memiliki perilaku mencuci tangan baik dibandingkan perilaku mencuci tangan buruk, baik pada kategori responden yang bekerja (perilaku baik 89,5% dibanding perilaku buruk 3,2%) maupun pada kategori responden yang belum bekerja (perilaku baik 6,6% dibanding perilaku buruk 0,7%). Kemudian, pada penelitian ini juga didapatkan sebagian responden yang bekerja juga memiliki perilaku buruk dalam mencuci tangan, begitu juga sebaliknya responden yang belum bekerja memiliki perilaku baik dalam mencuci tangan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori di mana lingkungan kerja memang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang COVID-19 (Prihati *et al*, 2020). Namun, seorang yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti majalah, koran, televisi, radio maupun internet. Selain itu, penyuluhan oleh mahasiswa ataupun petugas kesehatan sering kali dihadiri oleh warga yang tidak bekerja (Mujiburrahman *et al*, 2020). Selain itu, perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh *enabling factor* yaitu faktor pemungkin seperti sarana dan prasarana yang akan mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 (Sari dan Budiono, 2021). Sarana prasarana yang dimaksud disini adalah menyediakan sarana mencuci tangan di area yang strategis yaitu sabun dan air mengalir atau *hand sanitizer* (Kemenkes RI, 2020a). Selain itu, perilaku pencegahan COVID-19 juga dipengaruhi beberapa komponen yang dapat mengeksplorasi

perilaku seseorang seperti perbedaan persepsi mengenai kerentanan penyakit, persepsi dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, serta persepsi individu tersebut untuk melakukan upaya pencegahan penyakit (Pratiwi *et al*, 2020). Penjelasan tersebut dapat dihubungkan dengan penelitian ini mengapa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku mencuci tangan (perilaku pencegahan COVID-19).

Terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu tingkat pengetahuan dan sikap sangat berkaitan di mana tingkat pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk mempunyai perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19 (Moudy dan Syakurah, 2020). Sikap seseorang akan mempengaruhi tindakan kesehatan, minat untuk bertindak positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif, sikap merupakan faktor predisposisi dari suatu tindakan. Jadi, sikap yang baik akan menjadi pendukung untuk melakukan perilaku pencegahan COVID-19 (Syafel dan Fatimah, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021 ($p\text{-value} = 0,022$). Selain itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terakhir dan status pekerjaan dengan perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada dewasa muda di Kota Pekanbaru tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2020). *Kota Pekanbaru Dalam Angka / Pekanbaru Municipality in Figures 2020*. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.
- Corona.riau.go.id. (2021). data dan statistik- Riau tanggap virus corona- Pemprov Riau. 28 Februari.
- Dinas Kesehatan. (2020). Waspada, Generasi Muda Berpotensi Jadi OTG COVID-19. *Himbauan, Konferensi Pers, Umum*.
- Firouzbakht, M., Omidvar, S., Firouzbakht, S., & Asadi-Amoli, A. (2021). COVID-19 Preventive Behaviors and Influencing Factors in The Iranian Population; a Web-Based Survey. *BMC Public Health*, 21(143), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10201-4>
- Hidayat, R., & Cavorina, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Cladtek Bi Metal Manufacturing. *Journal of Business Administration*, 1(2), 337–347. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.617>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Komunikasi Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). In *Kementerian Kesehatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Noronavirus (2019-ncov)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/DOKUMEN_RESMI_Pedoman_Kesiapsiagaan_nCoV_Indonesia_28_Jan_2020.pdf
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). situasi terkini perkembangan novel coronavirus (COVID-19). *Germas*.
- Li, S., Feng, B., Liao, W., & Pan, W. (2020). Internet Use, Risk Awareness, and Demographic Characteristics Associated with Engagement in Preventive Behaviors and Testing: Cross-Sectional Survey on COVID-19 in the United States. *Journal of Medical Internet Research*, 22(6), 1–12. <https://doi.org/10.2196/19782>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/37844>
- Notoadmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Perkasa, V. (2020). Social distancing dan pembangkangan publik: perspektif antropologis dalam menangani wabah COVID-19. *CSIS Commentaries DMRU-012*, 01(March), 34. https://www.csis.or.id/download/197-post-2020-03-25-CSIS_Commentaries_DMRU_012_Perkasa.pdf
- Pratiwi, M. S. A., Yani, M. V. W., Putra, A. I. Y. D., Mardiana, I. W. G., Adnyana, I. K. A., Putri, N. M. M. G., Karang, N. P. S. W. A., & Setiawan, I. P. Y. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Mengenai Covid-19 Di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 112. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v1i1.16340>
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang COVID-19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Rahayu, S., Zainafree, I., Merzistya, A. N., & Cahyani, T. (2020). *Community Characteristics in COVID-19 Preventive Precautions*. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2020.2300313>
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development-Perkembangan Masa Hidup* (13th ed.). Erlangga.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., & Al, E. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *JPPKMI*, 1(9), 32–37.
- Satuan tugas penanganan COVID-19. (2021). Analisis Data COVID-19 Indonesia. *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*.
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus COVID-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19–28.
- Syafel, A. B., & Fatimah, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan COVID-19 di RT02/RW 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 4(1), 112–123. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i1.728>
- United Nation Children’s Fund. (2020). *Everything You Need to Know About Washing Your Hand to Protect Against COVID-19*. 2020.
- Utama, L. J. (2020). Gaya Hidup Masyarakat Nusa Tenggara Timur dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 19 (COVID-19). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 34–40.
- Walikota Pekanbaru. (2020). *Peraturan Walikota Pekanbaru Tahun 2020*. Walikota Kota Pekanbaru.
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 117–124.
- World Health Organization. (2020). COVID-19 Weekly Epidemiological Update 22. *World Health Organization*, December, 1–3.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiyanti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yogatama, L. A. M. (2013). Analisis pengaruh attitude , subjective norm , dan perceived behavior control terhadap intensi penggunaan helm saat mengendarai motor pada remaja dan dewasa muda di jakarta selatan. *Proceeding PESAT*, 5, 8–9. <https://doi.org/10.1109/T-SU.1985.31645>